

Peran Putra Putri (PaPi) Farmasi dalam Penyuluhan DAGUSIBU di Desa Danguran

The Role of PaPi Pharmacy in DAGUSIBU Counseling in Danguran Village

Muhammad Rizky Pratama *

Tegar Vania Salsabilla

Rifa Jivi Kusuma

Azzikra Fizaluria Ramadhani

Department of Pharmacy ,
Politeknik Kementerian Kesehatan
Surakarta, Solo, Centre Java ,
Indonesia

email: rizkypsaja@gmail.com

Kata Kunci

Penyuluhan
Dagusibu
Papi Farmasi

Keywords:

Counseling
Dagusibu
PaPi Pharmacy

Received: October 2024

Accepted: November 2024

Published: January 2025

Abstrak

Sebagai institusi pendidikan yang berada di desa Danguran maka Poltekkes Kemenkes Surakarta Prodi Farmasi memiliki beberapa program untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait bidang farmasi dan obat-obatan. Sebagai bagian implementasi penelitian ke dalam kegiatan pengabdian masyarakat perlu keterlibatan mahasiswa aktif tidak hanya dosen dalam kegiatan pendampingan. Putra Putri Farmasi (PaPi) Tahun 2024 yang baru terpilih salah satunya memiliki program untuk mendukung kegiatan kampus. Salah satu program tersebut adalah rutin melakukan penyuluhan ke masyarakat. Penyuluhan kali ini mengangkat tema DAGUSIBU yaitu DApatkan, GUnakan, Simpan, BUang. Masyarakat sasaran yang akan diberikan penyuluhan adalah ibu-ibu kelompok tani sejumlah sekitar 40 orang. Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan penyuluhan DAGUSIBU yang dilaksanakan hari Kamis, 17 Oktober 2024 dengan metode ceramah, demonstrasi, diskusi dan Tanya jawab. Semua item uraian yang ditanyakan kepada para masyarakat berdasarkan hasil survey 100% menjawab ya. Hanya pada bagian persetujuan bahwa obat diperoleh dengan mudah melalui apotik ada sebagian responden yang menjawab tidak, angka persentase 90% menjawab YA dan 10% menjawab TIDAK. Hal ini setelah diperdalam dengan wawancara diketahui bahwa mereka lebih memilih membeli obat di warung terdekat. Peran PaPi berikutnya diharapkan melakukan kegiatan serupa di desa-desa lainnya di Kecamatan Klaten Selatan sebagai implementasi tri dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian masyarakatnya.

Abstract

As an educational institution located in Danguran village, the Surakarta Ministry of Health Poltekkes, Pharmacy Study Program has several programs to increase public knowledge regarding the field of pharmacy and medicine. As part of implementing research into community service activities, requires active involvement of students, not only lecturers, in mentoring activities. One of the newly selected 2024 Boys and Girls of Pharmacy (PaPi) has a program to support campus activities. One of these programs is routine outreach to the community. This counseling has the theme DAGUSIBU, namely GET, USE, SAVE, DISCARD. The target community that will be given counseling is around 40 women from farmer groups. Next is the implementation of DAGUSIBU extension activities which will be held on Thursday, 17 October 2024 using lecture, demonstration, discussion, and question-and-answer methods. Based on the survey results, all description items asked by the public were 100% answered yes. Only in the agreement section that drugs are easily obtained through pharmacies were some respondents who answered no, the percentage figure was 90% answered YES and 10% answered NO. After deepening this through interviews, it was discovered that they preferred to buy medicine at the nearest shop. PaPi's next role is expected to carry out similar activities in other villages in South Klaten District as an implementation of the Tri Dharma of Higher Education through community service activities.



© 2025 Muhammad Rizky Pratama, Tegar Vania Salsabilla, Rifa Jivi Kusuma, Azzikra Fizaluria Ramadhani. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i1.8492>

PENDAHULUAN

Desa Danguran berada di wilayah Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini memiliki 15 Dukuh dengan beragam jenis mata pencaharian. Berdasarkan data yang diperoleh dari website sidesa.jatengprov.go.id, diperoleh jumlah penduduk desa berdasarkan jenis kelamin perempuan berusia di atas 40 tahun sekitar 700 orang. Yang Tersebar ke dalam beberapa jenis pekerjaan. Berdasarkan hasil survei awal diketahui bahwa sebagian besar ibu-ibu tersebut belum memahami bagaimana cara penggunaan obat secara bijak. Oleh karena itu diperlukan pendampingan dan penyuluhan agar penggunaan obat di rumah tangga khususnya di kelompok ibu-ibu tersebut sesuai dengan anjuran. Sebagai institusi pendidikan yang berada di desa Danguran maka Poltekkes Kemenkes Surakarta Prodi Farmasi memiliki beberapa program untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait bidang farmasi dan obat-obatan. Sebagai bagian implementasi penelitian ke dalam kegiatan pengabdian masyarakat perlu keterlibatan mahasiswa aktif tidak hanya dosen dalam kegiatan pendampingan. Putra Putri Farmasi (PaPi) Tahun 2024 yang baru terpilih salah satunya memiliki program untuk mendukung kegiatan kampus. Salah satu program tersebut adalah rutin melakukan penyuluhan ke masyarakat. Penyuluhan kali ini mengangkat tema DAGUSIBU yaitu DApatkan, GUnakan, SImpan, BUang. Permasalahan terkait obat dikarenakan masyarakat kurang memahami tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar.. Dagusibu adalah program gerakan keluarga sadar obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (Hajrin *et al.*, 2020).

Metode penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan yang signifikan terhadap penggunaan obat yang benar (Octavia *et al.*, 2020). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat tentang Dagusibu obat yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Penelitian mengenai Dagusibu obat yang benar dapat dilakukan dengan cara survey atau memberikan kuisioner kepada masyarakat guna mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terkait Dagusibu obat sehingga menjamin kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat sekitar[11]. Pengetahuan seseorang merupakan hal yang mempengaruhi tindakan seseorang. Pengetahuan dalam penggunaan obat DAGUSIBU merupakan hal yang terpenting karena pengetahuan merupakan salah satu cara agar menggunakan obat, menyimpan, mendapatkan dan membuang obat sesuai dengan konsep DAGUSIBU (Rikomah *et al.*, 2021).

METODE

Tahapan dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang ada, diawali dengan observasi awal dan perencanaan kegiatan di lokasi kegiatan, yaitu di Desa Danguran. Masyarakat sasaran yang akan diberikan penyuluhan adalah ibu-ibu kelompok tani sejumlah sekitar 40 orang. Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan penyuluhan DAGUSIBU yang dilaksanakan hari Kamis, 17 Oktober 2024 dengan metode ceramah, demonstrasi, diskusi dan Tanya jawab. Narasumber kegiatan adalah PaPi Farmasi juara 1 dan 3 sejumlah 4 (empat) orang. Metode ceramah dilakukan dengan memberikan materi bagaimana mendapatkan obat yang benar yaitu dapatkan obat di tempat yang benar, agar terjamin manfaatnya, keamanannya dan kualitasnya. (Yanti & Vera , 2020)

Materi yang disampaikan tentang penggunaan obat secara bijaksana sesuai tema yang diangkat yaitu: dapatkan, gunakan, simpan dan buang. Kegiatan penyuluhan menggunakan media Powerpoint, yang mana materi disampaikan bergantian oleh PaPi. Disela sela penyampaian materi juga dibarengi demonstrasi pemilihan obat dengan benar. Setelah kegiatan diberikan survey untuk mengevaluasi penyuluhan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan metode yang dilakukan oleh Suzana yaitu Kegiatan dikemas dalam metode penyuluhan dan kegiatan pelatihan/praktek.(Suzana *et al.*, 2023) dan yang dilakukan oleh Melviani yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai pengelolaan obat DAGUSIBU (Melviani *et al.*, 2002) Setelah sesi tanya jawab selesai dilakukan posttest yang bertujuan untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta setelah penyampaian materi penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan yang dilakukan bersama ibu-ibu PKK di desa danguran dimulai dengan pembukaan dan penyampaian laporan keuangan yang terkait organisasi tersebut. Selanjutnya penyampaian materi oleh PaPi tentang DAGUSIBU.

DAPATKAN

Pertama-tama menjelaskan bahwa obat memang harus didapatkan secara legalitas dari fasilitas pelayanan kesehatan seperti apotek, rumah sakit, puskesmas. khususnya pembelian obat dengan logo obat keras, diperbolehkan membeli obat di warung" atau toko obat asalkan sudah mengetahui bagaimana cara penggunaan obat yang akan dipakai dengan benar dan hanya obat golongan bebas (hijau) dan biru (bebas terbatas) saja yang diperbolehkan. Narasumber juga mendemonstrasikan terkait penggolongan obat yang dibagi menjadi 4 yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan obat narkotika. Pada saat menjelaskan tentang penggolongan obat narkotika lebih ditekankan fungsi obat secara umum dan efek samping berbahaya yang mungkin ditimbulkan apabila mengonsumsi obat golongan narkotika tidak sesuai dengan aturan pakai. Selain itu juga mendemonstrasikan tanda obat pada obat bebas terbatas, dari P1-P6 menjelaskan contoh obatnya juga. Pada saat penyuluhan dijelaskan juga tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan penanganan obat, yaitu melakukan pemeriksaan tanggal kadaluwarsa obat dan memperhatikan cara penggunaan obat dengan benar. Tim pelaksana menjelaskan dan juga mempraktekan cara pemakaian obat pada bentuk sediaan khusus seperti salep mata yang dimana penting untuk dijelaskan karena mata merupakan area yang sangat sensitif dan harus steril.

GUNAKAN

Pada bagian ini, narasumber menjelaskan bagaimana cara penggunaan obat salep mata yang benar. Hal pertama yang dilakukan yaitu harus mencuci tangan, lalu buka salep mata tanpa menyentuh ujung tube, ketiga dongakkan kepala ke atas, keempat tarik pelupuk mata, kelima oleskan tipis saja jangan terlalu banyak, keenam pejamkan selama 2 menit, ketujuh jika kelebihan bersihkan dengan kasa steril (jangan di kucek menggunakan tangan).

Contoh selanjutnya adalah penggunaan obat tablet. Pertama, menjelaskan obat kunyah mylanta yang mana efektif bila dikunyah karena akan lebih cepat terabsorpsi daripada langsung ditelan. Untuk tablet sublingual, obat ini dikonsumsi dengan cara diletakkan di bawah lidah karena banyak jaringan pembuluh darah di bawah lidah sehingga mempercepat absorpsi obat ini, terus menjelaskan obat ini umumnya untuk obat jantung. Sedangkan dispersable tablet, dilarutkan dengan 1 sendok makan air contohnya obat zinc tablet.

SIMPAN

Penyimpanan obat di lingkungan masyarakat, khususnya dalam satuan rumah tangga, apabila tidak diikuti dengan pengetahuan yang benar tentang obat akan memicu timbulnya penggunaan yang tidak rasional serta cara penyimpanan yang tidak tepat. (Puspita *et al.*, 2019)

Narasumber selanjutnya menjelaskan bahwa dalam penyimpanan, kemasan obat harus tertutup rapat terutama pada obat tablet karena jika obat yang kita beli dari warung terkadang didapati kulit bungkus obatnya ada yg terkoyak/robek. Hal ini akan mempengaruhi efektivitas dari obatnya dan absorpsi obatnya menjadi terganggu. Kemudian, letaknya jauhkan dari jangkauan anak-anak karena jika lalai dalam menyimpan obat bisa saja obatnya ditemukan anak dan ditelan sehingga berakibat fatal kepada anak tersebut. Penyimpanan pada suhu 300C yang mana obat tablet idealnya disimpan di suhu ruang seperti ruang tamu atau ruang makan. Jika menyimpan obat tablet di tempat yang lembab, basah, panas atau langsung kena sinar terik matahari bisa saja obat tabletnya menjadi lembek benyek dan baunya tak sedap dan paling utama kandungan zat yang didalamnya pasti sudah berubah yang awalnya memiliki efek terapi menjadi toxic (beracun). Beberapa kondisi penyimpanan yang perlu diperhatikan yaitu panas, udara, cahaya, dan kelembagaan dapat merusak obat. (Zulbayu *et al.*, 2021)

BUANG

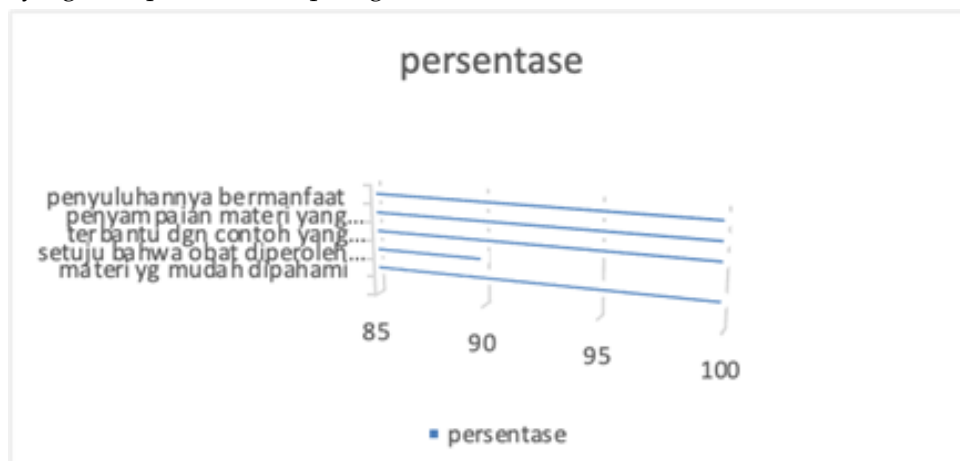
Untuk obat sediaan tablet atau kapsul dihancurkan dan dicampurkan dengan air atau tanah lalu masukkan ke wadah tertutup, apabila ada etiket obat bisa dirobek/digunting dulu, lalu jika obat habis maka kemasan dari obat bisa di robek/digunting untuk menghindari dari penyalahgunaan oknum yang tidak bertanggung jawab. Sedangkan untuk

sediaan sirup atau larutan yang sudah expired date atau habis dari masa (*Beyond Use Date*) biasanya 14 hari di suhu ruang setelah tutup botol dibuka, dibuangnya dengan cara bisa dilarutkan dulu ke air lalu dibuang ke wastafel atau tanah. Untuk sediaan salep biasanya (*Beyond Use Date*) nya 28 hari setelah tutup kemasan dibuka, cara membuang sediaan salep yaitu dengan cara buang habis isinya jika masih ada sisanya lalu kemasan dari sediaan salep digunting dan dibuang ke tempat sampah. Gambar 1 berikut merupakan dokumentasi kegiatan penyuluhan oleh PaPi.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh Putra-Putri Farmasi.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman maka diberikan survey sebagai bahan evaluasi pada kegiatan pengabdian ini mencakup: evaluasi penyuluhan serta evaluasi pemahaman tentang DAGUSIBU. (Ramdini *et al.*, 2020) Penilaian kepuasan peserta dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dari kegiatan ini. pertanyaan terdiri dari lima soal mengenai kebermanfaatan, kegunaan, dan kepuasan peserta terhadap seluruh rangkaian kegiatan. (Zakaria *et al.*, 2023) Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa ibu-ibu kelompok tani selaku masyarakat sasaran sudah memahami apa yang disampaikan, terlihat pada gambar 2



Gambar 2. Hasil evaluasi.

Semua item uraian yang ditanyakan kepada para masyarakat berdasarkan hasil survey 100% menjawab ya. Hanya pada bagian persetujuan bahwa obat diperoleh dengan mudah melalui apotik ada sebagian responden yang menjawab tidak, angka persentase 90% menjawab YA dan 10% menjawab TIDAK. Hal ini setelah diperdalam dengan wawancara diketahui bahwa mereka lebih memilih membeli obat di warung terdekat.

Hal ini sebanding dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh kurniawan, Melalui kegiatan penyuluhan DAGUSIBU ini, masyarakat terutama anggota Pengurus Ranting Aisyiah (PRA) Tamantirto Utara dapat lebih memahami cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat-obatan dengan baik dan benar, serta memahami penanganan gejala hiperkolesterol, hiperglikemi, dan hiperurisemia. (Kurniawan *et al.*, 2022)Juga dalam kegiatan pengabdian oleh sagala, menyimpulkan bahwa Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang aman dengan memberikan informasi mendetail mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. (Sagala *et al.*, 2024)

KESIMPULAN

Dari kegiatan penyuluhan ini disimpulkan bahwa masyarakat sasaran sudah memahami konsep DAGUSIBU dengan baik, terlihat dari tingginya persentase pemahaman materi pada survey yang diberikan. Sesi tanya jawab pun berjalan dengan baik. Peran PaPi berikutnya diharapkan melakukan kegiatan serupa di desa-desa lainnya di Kecamatan Klaten Selatan sebagai implementasi tri dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian masyarakatnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada semua pihak yang mendukung terlaksananya pengabdian masyarakat ini. Poltekes Kemenkes Surakarta Prodi Farmasi, Himpunan Mahasiswa Farmasi Polkesta, Pemerintah Desa Danguran dan kelompok ibu-ibu PKK yang berkenan memberikan waktu, tempat dan keaktifannya dalam kegiatan pengabdian ini. Tak lupa juga tim inti pengabdian yaitu PaPi Farmasi tahun 2024.

REFERENSI

- Andini, A. S. (2023). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) di Desa Kedung Bendo Kelurahan Tambakboyoy Kota Ngawi. *Jurnal Inovasi Farmasi Indonesia (JAFI)*, 5(1), 30-38. <https://doi.org/10.30737/jafi.v5i1.5085>
- Andi Zulbayu, L. O. M., Nasir, N. H., Awaliyah, N., & Juliansyah, R. (2021). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat di Desa Pulasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40-45. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>
- Hajrin, W., Hamdin, C. D., Wirasisya, D. G., Erwinayanti, G. A. P. S., & Hasina, R. (2020). Edukasi Pengelolaan Obat Melalui DAGUSIBU untuk Mencapai Keluarga Sadar Obat. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5-7. <https://doi.org/10.29303/indra.v1i1.3>
- Kurniawan, M. F., Salsabila, R. N., Umbara, R., Adriani, L. D., Faray, K., Natasha, A. Z., Nisa, R., Novia, F., Sarah, S., Syida, H. R., Wikansih, D., Yuriska, I., Al Amru, N. D., Hadning, I., & Audita, M. (2022). Pemberdayaan PRA Tamantirto Utara melalui Pelatihan Pembuatan Es Krim Jamu dan Sosialisasi DAGUSIBU serta Pemeriksaan Kesehatan: PRA Tamantirto Empowerment through Herbal Ice Cream Making Training and DAGUSIBU Socialization and Health Checks. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 838-846. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i6.4103>
- Melviani, Syafira Nabillah, Aisyah Inayati, Siti Nurintan Fakhriah. Pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Mengatasi Hipertensi dan Kolesterol di Desa Gudang Hirang Rt 07. (2022). *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 2(1), 7-13. <https://doi.org/10.36387/jbn.v2i1.860>
- Octavia, D. R., Susanti, I., & Mahaputra Kusuma Negara, S. B. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23-39. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i1.401>

- Puspita, N., & Wardiyah, W. (2019). The Development of Motion Graphic as Education Material for Promoting Adequate Home Drug Storage. *SANITAS: Jurnal Teknologi dan Seni Kesehatan*, **10**(2), 92-101. <https://doi.org/10.36525/sanitas.2019.10>
- Ramdini, Dwi Aulia and Triyandhi, Ramadhan and Iqbal, Muhammad and Wardhana, M. Fitra and sari, merry indah and oktaria, dwita (2020) Pengenalan DAGUSIBU pada Kader Posyandu di Desa Munca Kecamatan Hanura Kabupaten Pesawaran. *JPM Ruwa Jurai*. ISSN 2503-2615
- Rikomah, Setya Enti, Gina Lestari, Neli Agustin Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Dagusibu Obat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu. (2021). *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, **9**(2), 51-55. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v9i2.851>
- Sagala, R. M. (2024). Penyuluhan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Dan Buang) Obat Dengan Benar Pada Pasien di Rs Swasta Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, **2**(4), 1280-1285. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i4.1017>
- Suryaningrum, D., & Priyanto, W. (2023). Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang DAGUSIBU Obat Antibiotik Amoxicillin di RT.03 RW.01 Kelurahan Prajurit Kulon Kota Mojokerto Periode Februari 2023: Level of Public Knowledge about DAGUSIBU Amoxicillin Antibiotic Medicine in RT.03 RW.01 Warrior Kulon Village, Mojokerto City Period February 2023. *AFAMEDIS*, **4**(2), 70-77. <https://doi.org/10.61609/afamedis.v4i2.82>
- Suzana, S., Ekowati, J., Wijaya, I. N., Handayani, R., Rahmah, S., Purwanto, B. T., & Hariyadi, D. M. (2023). Peningkatan Pemahaman Pengelolaan Obat Keluarga dan Pangan Sehat untuk Anak sebagai Implementasi SDGS 3 di Bojonegoro: Increased Understanding of Family Medicine Management and Healthy Food for Children as Implementation of SDGS 3 in Bojonegoro. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, **8**(4), 614-619. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i4.4719>
- S. Yanti and Y. Vera, Penyuluhan Tentang Cara Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar di Desa Manunggang Jae. *Jurnal Education and Development*, **8** (1) p. 26, <https://doi.org/10.37081/ed.v8i1.1486>
- Tuslinah, L., Al Anshari, M., Asopari, I., Syundari, C., & Sauqi, N. (2023). Penyuluhan Obat Generik, Obat Yang Terjangkau dan Efektif Untuk Perawatan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, **7**(1), 47-51. <https://doi.org/10.36341/jpm.v7i1.3627>
- Zakaria, N., Amelia Sari, Helmi Adlah, Fera Musliha, Ayu Humaira, & Humaira. (2023). Meningkatkan Imunitas Tubuh Keluarga dengan Pemanfaatan dan Pelatihan Minuman Herbal di Komunitas Ibu-Ibu Wali Murid Paud Alam Pelangi Kota Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darussalam*, **2**(2), 49-56. Diambil dari <https://jurnal.akafarma-aceh.ac.id/index.php/jpmd/article/view/96>